

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, Juli 2023
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8169449>

Strategi Model *Small Grup Discussion* Terhadap Pertumbuhan Wawasan Global dan Partisipasi Belajar Siswa

Eges Triwahyuni¹

¹Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: eges.triwahyuni@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *Small Grup Discussion* adalah pembelajaran yang melibatkan kelompok, dimana dalam pengelompokannya menggunakan pola kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok yang telah dibentuk oleh guru pada awal pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, mengevaluasi Strategi Model *Small Grup Discussion* Terhadap Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Siswa. Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan penelitian penerapan Model *Small Grup Discussion* dalam meningkatkan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar di kelas XII SMK Maqnaul Ulum dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu perencanaan Model *Small Grup Discussion*, Pelaksana atau proses pembelajaran Model *Small Grup Discussion*, dan Evaluasi atau penilaian. Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan Strategi Model *Small Grup Discussion* Terhadap Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Siswa diwujudkan dalam kegiatan guru dalam perencanaan yaitu dengan mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis dan wawasan global terutama dengan indikator pembentukan masalah, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, memiliki pemikiran kritis dan logis dalam analisis masalah, sehingga dapat mencari informasi yang relevan dan menyimpulkan hasil presentasi. (2) Pelaksanaannya berupa Terbentuknya sikap kritis siswa dalam pembelajaran, yang paling menonjol dalam aktivitas siswa ketika siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain pada saat presentasi, pekerjaannya berkaitan dengan fakta dan logis menurut pemikiran siswa lain.

Kata Kunci: *Strategi Model Small Grup Discussion, Pertumbuhan Wawasan Global, Partisipasi Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2010:1)

Salah satu strategi belajar yang memperhatikan kemampuan peserta didik dan pada hakekatnya berorientasi pada pandangan konstruktif adalah belajar kooperatif. Ada beberapa macam pembelajaran kooperatif, salah satu diantaranya adalah pembelajaran Model *Small Grup Discussion*. Pembelajaran *Small Grup Discussion* dirancang untuk memotifasi siswa dalam memperoleh bahan sebaik mungkin dan bekerja keras dalam kelompok ahli. Kelompok ahli adalah suatu kelompok yang anggota timnya bertanggung jawab mempelajari materi pelajaran tertentu yang ditugaskan kepadanya, sehingga dapat membantu temannya yang lain. Tipe ini memberi tanggung jawab yang besar kepada peserta didik untuk belajar dan memberikan pelajaran kepada peserta didik lainnya.

Dari hasil observasi awal dalam penelitian ini menyatakan bahwa persentase peserta didik yang kesulitan menyelesaikan soal PPKn adalah 60,45 %. Kesulitan menyelesaikan soal

tersebut terjadi pada siswa kelas XII SMK Maqnaul Ulum, ternyata siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan PPKn khususnya materi- materi yang berbentuk uraian. Hal ini terbukti dari hasil tes yang masih dibawah rata-rata. Dari wawancara tersebut juga diperoleh info bahwa pada pembelajaran sebelumnya masih sedikit siswa yang dinyatakan tuntas. Siswa yang tuntas belajar hanya 22 orang siswa dari 58 siswa. dilihat dari hasil ulangan, nilai yang di peroleh siswa adalah 55, sedangkan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) di SMK Maqnaul Ulum adalah 60 dengan ketuntasan klasikal 75% dari jumlah seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ketidakberhasilan siswa dalam belajar karena tidak mampu menguasai materi dengan baik. Untuk memecahkan masalah diatas, kualitas pembelajaran PPKN memang perlu ditingkatkan. Salah satu cara yaitu guru dapat mengubah model pembelajaran yang selama ini diterapkan menjadi model Pembelajaran model *Small Grup Discussion*. Hal ini dikarenakan Pembelajaran *Small Grup Discussion* akan mampu menumbuhkan Wawasan global siswa untuk belajar lebih giat lagi karena model pembelajaran ini dirancang untuk menumbuhkan Wawasan global siswa untuk memperoleh bahan sebaik mungkin.

Model pembelajaran *Small Grup Discussion* mempunyai kelebihan dan kekhasan tersendiri sehingga sangat afektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran. *Small Grup Discussion* adalah Pembelajaran yang beranggotakan 4 sampai 6 orang siswa dengan karakteristik yang heterogen. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bahan tersebut (Djamarah, 2000). Adanya pembagian tugas dalam model pembelajaran ini akan membentuk karakter tanggung jawab siswa selain juga siswa akan fokus mempelajari materi pembelajaran yang dibebankan.

Pengaplikasian model pembelajaran *Small Grup Discussion* yang merupakan Pembelajaranan berpengaruh pada Partisipasi Belajar siswa. Keberhasilan dalam model Pembelajaran karena adanya kerjasama sehingga akan memperoleh kesuksesan belajar bersama. Tujuan dari Pembelajaran adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin dalam Huda, 2013). Tujuan Pembelajaran meminimalisir adanya kompetisi individu yang hanya egosentris tanpa mencapai keberhasilan bersama. Dalam Pembelajaran diharapkan seluruh siswa mempunyai keberhasilan belajar yang setara atau merata baik dalam tingkat pemahaman materi pembelajaran ataupun pemecahan tugas yang rumit. Secara umum Wawasan global dibedakan pada Wawasan global intrinsik dan ekstrinsik (Uno, 2011), yang dapat dipandang faktor dari dalam diri siswa dan faktor pengaruh dari luar siswa berkaitan langsung dengan Wawasan globalnya.

METODE

Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong, 2006 :5). Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mendapatkan Gambaran Strategi Model *Small Grup Discussion* Terhadap Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XII di SMK Maqnaul Ulum .

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai peningkatan partisipasi belajar siswa dan wawasan global siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Strategi Model *Small Grup*

Discussion. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi kasus, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku guru-guru dan siswa SMK. Dari lima rancangan penelitian tersebut yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang menurut Bogdan adalah suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci suatu latar atau suatu subyek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Kehadiran Peneliti

Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian, berusaha mengatasi berbagai persoalan yang terjadi di lapangan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lokasi penelitian. Hubungan baik yang tercipta antara peneliti dengan informan penelitian selama berada dilapangan adalah kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian.

Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian ini.

Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2006 :22). Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan,diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal.Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia/orang dan bukan manusia.Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Memilih dan menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu sampel bertujuan dan tehnik *snowball sampling*. Penggunaan tehnik *purposive sampling* dimaksudkan adalah mengadakan cross chek terhadap berbagai informan yang berbeda, sehingga diharapkan akan mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Model pembelajaran mempunyai sintaksis atau langkah-langkah yang harus dilaksanakan manakala mengaplikasikannya. *Small Grup Discussion* sebagai model pembelajaran mempunyai langkah-langkah (Trianto, 2007) sebagai berikut;

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Small Grup Discussion

NO	TAHAPAN PEMBELAJARAN
1	Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 Orang dengan menunjuk keta dan sekretaris
2	Guru memberikan materi studi kasus dalam bentuk teks Yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab sesuai dengan sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi dasar (KD).
3	Setiap kelompok mermbaca, mencermati sub bab yang di tugaskan dan

	Bertanggungjawab untuk mempelajarinya
4	setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi di dalam kelompoknya
5	setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
6	Guru melakukan Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut di akhir.

Berdasarkan langkah pembelajaran diatas terlihat jelas bahwa dalam pembelajaran *Small Grup Discussion* menerapkan adanya diskusi antar siswa dalam satu kelompok untuk membahas materi yang telah diberikan oleh guru agar dipelajari dengan seksama. Pembelajaran menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berinteraksi antar sesamanya sebagai sebuah tim dalam menyelesaikan atau membahas sebuah masalah tugas. Pembelajaran (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar” (Nurhadi, 2004). Dengan adanya kelompok kecil dan diskusi didalamnya akan memberikan tambahan penguatan bagi siswa yang masih rendah pemahamannya dan lebih menguatkan lagi bagi siswa dengan tingkat pemahaman tinggi.

Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*indepthinterview*), Pengamatan peranserta(*participant observation*), dan Dokumentasi. Hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Setting dan Peristiwa yang diamati

No	Ragam Situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan Fisik: a. Situasi lingkungan sekolah b. Sarana dan prasarana Pembelajaran	Setting yang penting dan menarik akan didokumentasikan (foto)
2	Peningkatan kinerja guru : a. perencanaan pembelajaran b. pengembangan pelaksanaan pembelajaran c. evaluasi	Observasi Dapat diperdalam melalui Wawancara
3	Kegiatan Peserta didik: a. Penggunaan media b. Kegiatan didalam kelas dan diluar kelas c. Kegiatan- kegiatan yang ada kaitannya denganfokus penelitian	Observasi Dapat diperdalam melalui Wawancara

Teknik Dokumentasi

Disamping metode wawancara dan observasi partisipasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi. Yang dimaksud dengan dokumen menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah obeservasi partisipan atau wawancara.

Wawasan global dapat diukur dengan instrumen yang mengacu pada hal tersebut yakni

angket Wawasan Global. Fungsi dari pengukuran ini adalah untuk memberikan informasi secara kuantitatif sebagai terjemah dari aspek kualitatif yang termuat dalam angket Wawasan Global. Berikut ini adalah kisi-kisi angket Wawasan Global:

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Wawasan Global

No	Komponen	Aspek Dasar	Indikator
1	Kepribadian	Senang bekerja keras	-Berkemauan keras mencapai keinginan -Tidak gampang putus asa -Pantang berhenti bekerja sebelum selesai
		Senang dengan hal- Hal inspiratif	-Suka membaca penemuan baru -Suka melakukan pengamatan
		Mandiri	-Berupaya menyelesaikan tugas sendiri -Tidak suka menggantungkan diri pada orang lain
		Etos kerja	-Ingin berhasil/sukses -Berupaya agar tidak gagal -Berorientasi ke masa depan
2	Interaksi dengan lingkungan	Menghadapi masalah	-Kemauan memecahkan masalah -Kesadaran untuk mengakui kesalahan -Kemauan memperbaiki kesalahan
		Kemampuan berkompetisi	-Bersedia bersaing dengan cara yang baik dan benar -Kejelian mencermati peluang -Meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki prestasi -Optimisme dengan diri sendiri

Berdasarkan kisi-kisi angket pengukuran Wawasan global tersebut maka dapat disusun angket Wawasan global dalam bentuk pertanyaan terbuka dengan disuguhkan pilihan jawaban. Pemilihan jawaban akan menentukan skor yang dapat diakumulasi menjadi kuantitatif. Skor yang telah diakumulasi akan diambil rata-rata dari keseluruhan skor jawaban siswa yang kemudian skor akan dijadikan acuan. Bagi siswa dengan skor wawasan global di atas rata-rata kelas maka tergolong pada siswa dengan tingkat wawasan global tinggi. Sedangkan siswa dengan skor Wawasan global di bawah rata-rata skor maka digolongkan pada siswa dengan tingkat motivasi belajar rendah.

Analisis Data

Analisis data, menurut Bogdan dan Taylor adalah analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Moleong mengatakan analisis data adalah proses menorganisasi dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006 : 280). Menurut Milles dan Huberman dalam analisis data kualitatif data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis

(Matthew B.Milles dan A.Michael Huberman,1992:15).

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data Analisis data kasus individu (individual case). Analisis data kasus individu dilakukan di SMK Maqna'ul Ulum, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna(meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersediadari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah di pelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

HASIL

Penerapan Model *Small Grup Discussion* terhadap Peningkatan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Di Kelas XII A SMK Maqnaul Ulum

Pelaksanaan penelitian penerapan Model *Small Grup Discussion* dalam meningkatkan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar di kelas XII SMK Maqnaul Ulum dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu perencanaan Model *Small Grup Discussion*, Pelaksanaan atau proses pembelajaran Model *Small Grup Discussion*, dan Evaluasi atau penilaian Model *Small Grup Discussion*. Untuk lebih jelasnya akan dibahas sebagai berikut:

a) Perencanaan Pembelajaran meningkatkan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Maqna'ul Ulum, sebelum tahun pelajaran 2022/2023 dimulai, semua guru mata pelajaran telah menyusun perencanaan pembelajaran selama tahun pelajaran berjalan. Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh seorang guru bidang studi yang memuat skenario langkah demi langkah tentang apa yang dilakukan guru dengan siswa selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Perencanaan merupakan unsur yang paling penting dan memegang peranan yang sangat penting untuk pembelajaran yang baik dan efektif, menciptakan ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar untuk mendorong siswa aktif dan dengan mudah menguasai beberapa materi yang termasuk dalam program pendidikan.

Perencanaan pembelajaran Model *Small Grup Discussion* guna menumbuhkan wawasan global dan partisipasi belajar telah dimulai sebelum tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru mata pelajaran PKn, sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang meliputi, Prota, Promes, Silabus, (Silabus terlampir, lampiran 3) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti berkoordinasi kemudian bertanya mengenai perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan Lembar kerja siswa, serta apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum menerapkan model *Small Grup Discussion*. Setelah itu peneliti mewawancarai guru tersebut terkait dengan proses pembelajaran nanti yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 25 Juni 2021, Ali Wafa selaku guru PPKn sebelum melakukan KBM, menyiapkan silabus dengan menggunakan kurikulum pusat dan telah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini ditandai dengan pengembangan kurikulum guru dari kompetensi inti pada fungsi lembaga negara dalam UUD 1945 yang akan disampaikan. Keterampilan dasar dijelaskan melalui indikator pembelajaran pada KD 3.1 dan 4.1. Materi yang mau disampaikan adalah Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila, dimana di RPP

tersebut dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua.

Di dalam RPP yang di buat oleh Ali Wafa, untuk pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan model *Small Grup Discussion* dengan memunculkan sikap Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar yaitu siswa dibentuk kelompok menjadi 5 sehingga untuk satu kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang. Sesuai dengan ciri Model *Small Grup Discussion* bahwa dalam membentuk kelompok maksimal terdiri dari lima kelompok saja. Kemudian dalam kegiatan inti siswa membuat pertanyaan-pertanyaan. Kemudian pertanyaan yang telah disusun dicari sendiri jawaban-jawabannya dengan menggunakan sumber belajar seperti buku pelajaran PPKn, UUD 1945, dan UU No. 39 tahun 1999. Di RPP ini siswa di bimbing guru untuk menyusun pertanyaan berkaitan dengan definisi, konsep, hubungan, dan hasil pengamatan dan pencermatan sikap yang berkaitan dengan masalah kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila. Hal demikian tercantum dalam RPP dan sesuai dengan model Pembelajaran Model *Small Grup Discussion* yang menekankan pada masalah yang kemudian dicari solusinya dengan mengaitkannya pada kasus-kasus yang pernah terjadi.

a) Merumuskan Masalah

Dalam RPP siswa dilatih untuk sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar dengan melihat tahapan siswa dalam proses bertanya, yaitu siswa mencari dan menemukan sendiri pertanyaan yang dapat menjadi bahan diskusi dengan judul yang telah ditentukan. Siswa merumuskan isu-isu termasuk definisi HAM dan segala unsur-unsurnya dan hubungannya dengan Pancasila. Siswa mengerjakan ini ke dalam lembar kerja sehingga mereka dapat merumuskan masalah dengan judul yang ditentukan guru.

b) Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan

Kegiatan ini dapat dilihat dalam komunikasi, dimana siswa mengungkapkan pendapatnya dengan tanya jawab pada saat presentasi, dapat melihat siswa aktif bertanya dan menggali pengetahuan yang belum tau. Selanjutnya, menggali kemampuan berpikir siswa untuk mencermati dan menganalisa terhadap kasus-kasus pelanggaran HAM.

c) Memiliki pemikiran yang berwawasan global dan logis dalam menganalisis argumen

Kegiatan ini dapat dilihat pada penampilan siswa dalam presentasi, yaitu dalam kegiatan komunikasi, siswa berpendapat atau mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pemikiran atau temanya. maka siswa sangat berwawasan global dalam hal ini, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk menemukan sumber informasi dalam pertanyaan yang telah diajukan. Artinya siswa dapat menemukan jawaban atau menjawab pertanyaan dengan informasi yang benar.

d) Mencari informasi yang relevan

Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dengan cara meneliti informasi yang relevan sesuai dengan fakta dan fakta yang ada yang dituangkan dalam RPP yaitu menggunakan buku pelajaran PPKn Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam perspektif Pancasila, UU. No 39 tahun 1999 tentang HAM, situs resmi dari web lembaga Negara, dan UUD 1945.

e) Mampu menyimpulkan

Pada kegiatan ini terlihat pada kegiatan penutup, dimana siswa menyimpulkan hasil presentasi yang telah dibacakan yang kemudian dihubungkan dengan jawaban sembari melanjutkan ke tanya jawab. Selanjutnya, siswa didorong untuk menyimpulkan terkait hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran terkait kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila.

Kemudian untuk perencanaan pembelajaran Model *Small Grup Discussion* meningkatkan sikap, terlihat juga pada RPP yaitu pada kegiatan 5 M tersebut diantaranya yaitu:

a) Bekerjasama dalam kelompok

Kegiatan ini terlihat di RPP pada saat kegiatan berdiskusi yaitu kegiatan mengasosiasi. Indikator tersebut dilihat saat siswa membagi-bagi tugas secara adil,

kemudian bekerjasama dalam mencari solusi yang akan dibahas.

b) Kebebasan berpendapat

Dalam RPP kegiatan ini terlihat pada kegiatan mengomunikasikan yaitu pada saat presentasi dilakukan oleh siswa. Siswa yang sedang presentasi memberikan kebebasan terhadap siapa saja yang ingin bertanya, menerima semua pertanyaan yang terkait tentang materi yang sedang dibahas tanpa membatasi pertanyaan yang diajukan.

c) Menghargai pendapat orang lain

Dalam RPP, kegiatan ini terlihat ketika siswa mengungkapkan pendapat, terutama dalam kegiatan komunikasi. Siswa dalam hal ini tidak membedakan antara pendapat Anda dan pendapat orang lain. Kegiatan ini kemudian terlihat ketika siswa mendengarkan pendapat siswa lain yang berdebat sampai selesai, tanpa saling menyalahkan atas pendapat yang dikomunikasikan.

d) Terbuka terhadap pendapat orang lain

Kegiatan ini terlihat dalam kegiatan diskusi yaitu kegiatan asosiatif dimana siswa menerima semua ide dan solusi yang ditawarkan oleh temannya. Begitu juga dengan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PKn dengan materi “kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila. Ali Wafa selaku guru mata pelajaran PKn membagi kegiatan pembelajaran menjadi 3 (tiga) yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Small Grup Discussion*

Pelaksanaan pembelajaran Model *Small Grup Discussion* dengan jumlah responden/siswa sebanyak 35 siswa. Materi yang diberikan adalah: “kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila” yang dilaksanakan 2 kali pertemuan sebanyak 4 jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn dalam menerapkan model *Small Grup Discussion*, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa langkah dalam menerapkan Model *Small Grup Discussion* dalam meningkatkan sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar. Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru PPKn untuk siswa yaitu memberi motivasi dan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan, pembagian kelompok diskusi, penyajian masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok yang dibimbing oleh guru, kemudian hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas, dan yang terakhir konfirmasi guru terhadap pertanyaan tersebut. Adapun lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah-langkah yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Model *Small Grup Discussion*

Pertemuan pertama (Rabu, 3 Mei 2023), proses pembelajaran dilaksanakan pada kelas XII diawali dengan kebiasaan Siswa SMK Maqnaul Ulum sebelum memulai pelajaran pertama, mereka terlebih dahulu membaca doa Asmaul Husna. Kemudian salah satu siswa memimpin di depan untuk hormat bendera dan membaca visi sekolah. Setelah itu pembelajaran baru dimulai dengan menyanyikan sebuah lagu kebangsaan.

a) Kegiatan Awal dengan Pemberian Motivasi dan Tujuan pembelajaran.

Guru mentransmisikan apersepsi untuk membawa siswa ke objek yang ditugaskan, yaitu guru mentransmisikan tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru kemudian memotivasi siswa dengan mengajak mereka berpartisipasi masuk dalam materi, sehingga mereka memahami dan bisa menelaah makna hak asasi manusia, dan bisa memaknai dan mendefinisikan Hak yang dimiliki.

Pertama guru menanyakan tentang pengertian Hak Asasi Manusia, salah satu siswa bernama Atika (17 tahun) menjawab bahwa HAM merupakan hak alamiah yang melekat dalam diri setiap manusia sejak dilahirkan ke dunia. Hak alamiah adalah hak yang sesuai dengan kodrat manusia sebagai insan merdeka yang berakal budi dan berprikemanusiaan.

Tidak ada seorang pun yang diperkenankan merampas hak tersebut. Siswa lain, Fitriya (16 tahun) juga menjawab bahwa HAM merupakan instrument atau alat untuk menjaga harkat dan martabat manusia sesuai dengan kodrat kemanusiaannya yang luhur. Tanpa HAM manusia tidak akan dapat hidup sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan mengajak mereka berpartisipasi masuk dalam materi, sehingga mereka memahami betapa pentingnya mempelajari tentang HAM.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah

1. Mendefinisikan tentang HAM
2. Menganalisis berbagai kasus pelanggaran HAM
3. Dan hubungan HAM dengan Pancasila

b) Kegiatan Inti

1. Pembagian Kelompok Diskusi

Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang untuk mendiskusikan topik permasalahan yang telah dijelaskan. Untuk masing-masing anggota kelompok berkumpul menjadi satu dalam kelompoknya. Sebelum diskusi dimulai dalam pembagian kelompok tersebut siswa berkelompok menjadi satu dalam kelompoknya. Kemudian guru terlebih dahulu menjelaskan cara kerja dalam diskusi dan apa saja yang harus didiskusikan dalam kelompok tersebut. Salah satu siswa menjadi ketua kelompok dan lainnya sebagai anggota.

2. Kegiatan Menanya dengan Orientasi Rumusan Masalah

Selanjutnya guru memberikan topik permasalahan kepada masing-masing kelompok dengan tema yang berbeda-beda. Dalam langkah ini guru meminta siswa untuk membuat beberapa perumusan masalah yang di dalamnya memuat sebuah pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Di dalam perumusan masalah tersebut memuat tentang jawaban permasalahan yang sesuai dengan tema yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok.

3. Kegiatan Mengumpulkan Data

Siswa dengan bimbingan guru mampu mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang mereka buat sendiri melalui proses diskusi dan mencari sumber-sumber yang dapat dijadikan untuk pembahasan dari permasalahan tersebut. Sumber tersebut dapat dicari siswa, baik dari buku pelajaran, UUD 1945, Siswa dalam hal ini mencari dari berbagai sumber tersebut untuk dijadikan acuan dalam proses belajar. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Dalam diskusi tersebut terjadi kerja sama dalam kelompok yaitu dengan membagi tugas dari masing-masing kelompok. Guru menyampaikan bahwa masing-masing siswa harus mempunyai pendapatnya masing-masing. Pembagian tugas tersebut agar semuanya memahami materi yang sedang dipelajari

4. Kegiatan Mengasosiasi dengan Penyajian Hasil Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan, mereka dapat merumuskan sebuah masalah yang mereka kembangkan menjadi beberapa permasalahan, dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka buat yang kemudian dicari solusi atau jawaban dari pertanyaan tersebut.

Dalam lembar kerja siswa tersebut siswa menuliskan pendapat dari masing-masing siswa. Di dalam kelompok mereka saling pendapat, mencari jawaban dan ada salah satu yang menampung pendapat dari masing-masing pendapat tersebut untuk dijadikan kesimpulan yang menurut mereka tepat. Dalam kelompok siswa dapat berkoordinasi dengan baik, membagi tugasnya masing-masing dengan adil.

Setelah itu siswa bekerja sama dengan membagi tugas dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang telah mereka buat untuk dijadikan sebuah solusi dan dipresentasikan di

depan kelas. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa belum paham dalam berdiskusi. Kemudian pada saat diskusi, waktu telah selesai. Untuk itu, di akhir pelajaran, guru menutup pelajaran dan memberi tugas untuk mengerjakan hasil diskusi di rumah dan mencari sumber data yang lebih banyak lagi seperti koran, berita, dan lain-lain.,guna persiapan presentasi didepan kelas

5. Kegiatan Mengkomunikasikan dengan Presentasi Hasil Diskusi

Dikarenakan waktu sudah habis untuk Langkah ke lima diteruskan dipertemuan kedua , dimana siswa akan mempresentasikan hasil pembahasan yang sudah didiskusikan dengan sesama klompoknya didepan kelas.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan pembahasan tentang kasus-kasus pelanggaran HAM dalam perspektif Pancasila untuk dipresentasikan di depan kelas. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok membacakan presentasi mereka di depan kelas dan memberikan pendapatnya. Dalam pemaparannya, Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan saling menanggapi. Saat merespon, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sampai mereka benar-benar menemukan jawaban yang menurut mereka benar.

Tabel 2.4 Klasifikasi Pertanyaan Siswa

No	Pertanyaan Standar	No	Pertanyaan Berwawasan global
1.	Apa yang dimaksud dengan HAM	1	Berikan definisi HAM menurut UU no 39 tahun 1999
2.	Sebutkan unsur-unsur HAM	2	Apakah pengertian definisi HAM diseluruh negara sama atau berbeda
3.	Apa perbedaan anatar hak dan kewajiban.	3	Apakah diskriminasi ras yang ada di eropa juga termasuk pelanggaran HAM berat
4.	Apakah Pancasila mengatur HAM	4	Bagaimana peran Pancasila dalam menegakan HAM di Indonesia
5	Contoh pelanggaran Ham disekitar kita.	5	Bagaimana peran negara Indonesia dalam memperjuangkan penegakan HAM di seluruh penjuru Indonesia.
6	Sepenting apa penegakan HAM bagi diri kita sendiri.		

Berdasarkan klasifikasi pertanyaan yang diajukan oleh siswa kelas XII , dapat diketahui untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat mendasar/ biasa siswa mampu mengajukan 6 butir pertanyaan. Sedangkan pertanyaan yang bersifat berwawasan global siswa mengajukan 5 butir pertanyaan. Siswa yang menjawab pertanyaan tersebut dibantu dengan membaca buku pelajaran PPKn kelas XII dan UUD 1945, serta media internet serta referensi lain sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

PEMBAHASAN

Setelah memperoleh hasil penelitian, maka peneliti akan membahas tentang hasil penelitian penerapan model Model Small Grup Discussion untuk meningkatkan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar yang dikaitkan dengan landasan teori. Model pembelajaran dapat disebut juga strategi pembelajaran. Model pembelajaran sangat berperan penting terhadap kesuksesan pembelajaran dan ketercapaian indikator pembelajaran yang telah di susun sebelumnya. Dengan model tersebut pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya apalagi pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk aktif sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar serta dapat melatih kerja sama, musyawarah dalam kelompok, dan bersikap adil, sehingga siswa mampu mengetahui lebih banyak pengetahuan yang belum

mereka ketahui dan tertarik untuk terus aktif tanpa merasa malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Perencanaan Penerapan Model Model Small Grup Discussion terhadap peningkatan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XII SMK Maqnaul Ulum

Untuk meningkatkan wawasan global dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran diperlukan adanya proses belajar mengajar yang baik, sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Peran guru sebagai pelaksana kurikulum di lembaga pendidikan sangat penting, karena dengan kompetensi yang dimiliki dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas. Realitanya menunjukkan bahwa partisipasi siswa di SMK Maqnaul Ulum dalam kegiatan belajar mengajar di kelas tergolong rendah dan pasif. Rendahnya partisipasi siswa mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai hasil yang lebih baik, maka guru harus mengubah paradigma dalam melaksanakan pembelajaran. *Metode small group discussion* memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. *Metode small group discussion* peneliti yakini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Tjokrowinoto dalam Suryobroto (2012: 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Dimana dengan adanya partisipasi siswa mendorong siswa untuk mengembangkan daya pikir sehingga memunculkan wawasan global bagi siswa.

Pelaksanaan Penerapan Model Model Small Grup Discussion terhadap peningkatan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn Kelas XII SMK Maqnaul Ulum

Pembelajaran Model Small Grup Discussion adalah model pembelajaran yang dicapai dengan memberikan rangsangan berupa masalah yang kemudian dipecahkan oleh siswa, yang meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan bahan ajar. (Arah pengembangan sekolah menengah siklus I, 2013:9). Sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar adalah kemampuan untuk mengatakan sesuatu dengan percaya diri. Sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar adalah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk membentuk dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar adalah proses terorganisir yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa di balik klaim orang lain. (Johnson, 2007: 185). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran kewarganegaraan dengan Model Small Grup Discussion, siswa dapat menunjukkan sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar dengan percaya diri menanggapi pertanyaan yang diajukan, karena didukung oleh realitas yang ada yang sesuai dengan kehidupan nyata. Keterampilan sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar siswa juga muncul ketika siswa menerima pendapat siswa lain tanpa secara langsung menerima pendapat tersebut. Siswa merasa bahwa ide yang dibagikan temannya belum sempurna, sehingga mereka bertanya lagi sampai ide yang sempurna muncul di benaknya.

Evaluasi Penerapan Model Model Small Grup Discussion terhadap peningkatan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas XII SMK Maqnaul Ulum Semester genap Tahun Pelajaran 2020-2021

Penilaian dalam Model *Small Grup Discussion* meliputi dua metode penilaian, yaitu penilaian kelompok dan penilaian individu. Sebagaimana dikemukakan oleh Amir (2013: 9394), faktor-faktor penting dalam proses penilaian adalah proses aktifnya diskusi kelompok di kelas, proses belajar kelompok di luar kelas, dan penyajian laporan dan laporan. Biasanya

penilaian dilakukan dalam bentuk penilaian diri, penilaian guru atau *peer review*. Penjelasan penilaian individu dan kelompok dalam penerapan Model Small Grup Discussion. Penilaian individu terlihat ketika siswa sedang mengobrol. Guru PPKn memperhatikan cara siswa bekerja dalam kelompok, aktif dalam kelompok dan menjaga sikap, menghargai pendapat teman agar penerapan Model Small Grup Discussion ini terlaksana dengan baik. Seperti disebutkan di atas, guru akan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berwawasan global dalam proses belajar mengajar, baik dengan mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menyanggah atau memberikan saran kepada kelompok atau siswa lain. Metode ini menyebabkan beberapa siswa menjadi antusias dan tertarik dengan mata pelajaran yang dipelajari.

Didalam presentasi guru menilai Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar siswa saat menjawab pertanyaan. Penilaian yang dilakukan untuk kemampuan sikap wawasan global dan Partisipasi Belajar dilihat dalam penilaian siswa pada aspek rumusan masalah, kemudian sumber belajar, serta keaktifan kelompok dalam berargumentasi sesuai dengan fakta dan logis. Fakta dalam hal ini siswa mempunyai pemikiran berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan tanpa mengada-ada. Logis yaitu siswa memiliki pemikiran sesuai dengan pemikiran yang lain.

Model Small *Group discussion* yang menekankan pada diskusi dan presentasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Model ini sulit atau tidak bisa diselesaikan dalam waktu satu kali pertemuan. Sedangkan waktu yang ada sangat terbatas sehingga mengakibatkan penerapan model Small *Group discussion* tidak dapat maksimal atau bahkan mengalami kegagalan atau ketidaksesuaian dengan rencana.

KESIMPULAN

Penerapan Model Small Grup Discussion terhadap Peningkatan Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Di Kelas XII A SMK Maqnaul Ulum dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu perencanaan Model Small Grup Discussion, Pelaksana atau proses pembelajaran Model Small Grup Discussion, dan Evaluasi atau penilaian. Simpulan dari penelitian ini adalah: (1) Perencanaan Strategi Model *Small Grup Discussion* Terhadap Pertumbuhan wawasan global dan Partisipasi Belajar Siswa diwujudkan dalam kegiatan guru dalam perencanaan yaitu dengan mengembangkan aspek keterampilan berpikir kritis dan wawasan global terutama dengan indikator pembentukan masalah, mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, memiliki pemikiran kritis dan logis dalam analisis masalah, sehingga dapat mencari informasi yang relevan dan menyimpulkan hasil presentasi. (2) Pelaksanaannya berupa Terbentuknya sikap kritis siswa dalam pembelajaran, yang paling menonjol dalam aktivitas siswa ketika siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan siswa lain pada saat presentasi, pekerjaannya berkaitan dengan fakta dan logis menurut pemikiran siswa lain.

Referensi

- Amin Suyitno, (2007) *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di SMP*, (Semarang: FMIPA UNNES,
- Arikunto, Suharsimi, (2015), *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, (2009), *Media pembelajaran*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Alec Fisher. (2009) *Berpikir Kritis. Sebuah Pengantar*. Terj. Beyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga
- Bogdan, Biklen, 1982 *Pengantar studi Penelitian*, PT ALFABETA, Bandung,
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Usman, Muh. User, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.

- (*Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Degeng, NyomanS, (2013),*Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*, Bandung, Kalam Hidup
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2000),*Prestasi Belajardan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional
- Fadlillah,Muhammad, (2012), *Desain Pembelajaran SMP*, Jogjakarta, ArRuzzMedia
- Hamzah B Uno, 2011.*wawasan global dan Pengukurannya*. Bandung : Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Belajar dan Media Belajar*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Hamalik,Oemar (1994), *Media Pendidikan*, Bandung, Cipta Aditya Bakti
- Huda, Miftahul (2013),*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta, PustakaPelajar
- Ismail,2008 *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSail Media Group,),
- Mahdan, (2011), *Hubungan Antara Minat,Sikapdan Kebiasaan Belajar, Gaya Belajar, Dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Mataram*, Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Noor,Juliansyah, (2011), *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta, KENCANA
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014,*Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta
- Reigeluth,CharlesM, (1999), *Instructional Design Theories and Models*, Lawrence Erlbaurn Associates,Inc
- Riduwan, (2013), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung, ALFABE
- Trianto,2011, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Kencana Prenada Media Group